

**ANALISIS KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN  
DESA KOITITI KECAMATANGANE BARAT KABUPATEN HALMAHERA SELATAN**

**Akson Ishak<sup>1)</sup>Bahtiar<sup>2)</sup>, Endang Purwati<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Khairun

Jl. Bandara Babullah, Kampus 1 Akehuda , Ternate. Tlp (0921-3221314)

E-mail [IshakAkson@gmail.com](mailto:IshakAkson@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumber daya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik Sosial ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang mengacu pada aliran positivisme atau suatu kegiatan yang memiliki hasil yang berupa kesimpulan yang memiliki sifat jelas dan pasti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Nelayan Desa Koititi Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan yang bekerja sebagai nelayan. Jumlah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan adalah 40 orang yang bekerja sebagai nelayan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, pada penelitian ini menggunakan prosedur perhitungan presentase dengan menggunakan rumus presentase  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ . Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner hasil pendapatan nelayan dapat dilihat bahwa pendapatan perbulan yang diperoleh dengan melakukan penangkapan ikan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang ditanggung, berupa biaya pendidikan, biaya kesehatan pola konsumsi, dan gizi, dengan pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan untuk kebutuhan para nelayan.

**Kata Kunci :** *Karakteristik, Sosial, Ekonomi, Masyarakat, Nelayan.*

**ABSTRACT**

Most of the people in the coastal areas of Indonesia work as fishermen, which have been passed down from generation to generation from their ancestors. The characteristics of fishing communities are formed following the dynamic nature of the resources they work on, so to get maximum catches, fishermen must move around. In addition, the high business risk causes the fishing community to live in a harsh natural atmosphere which is always filled with uncertainty in running their business. This study aims to determine the socio-economic characteristics. The type of research used in this research is quantitative research using a descriptive approach that refers to the flow of positivism or an activity that has results in the form of clear and definite conclusions. The population in this study was the entire fishing community of Koititi Village, Gane Barat District, South Halmahera Regency who worked as fishermen. The number of people who work as fishermen is 40 people who work as fishermen. Analysis of the data used in this study is quantitative descriptive analysis, in this study using a percentage calculation procedure using the percentage formula  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$ . Based on the data obtained through the fisherman's income questionnaire, it can be seen that the monthly income obtained by catching fish can meet the daily needs that are borne, in the form of education costs, health costs, consumption patterns, and nutrition, with the income being able to meet the needs needed for the needs of the fishermen.

**Keywords:** *Characteristics, Social and Economic,Public, Fishermen*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebuah Negara kepulauan yang terdiri dari belasan ribu pulau. Kenyataan ini memungkinkan timbulnya struktur kehidupan perairan yang memunculkan perairan-perairan penduduk disekitar garis pantai. Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, para penduduk yang bermukim di daerah pantai tersebut pada umumnya memilih pekerjaan sebagai nelayan. Hasrat ini untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan mulia yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk Kabupaten Halmahera Selatan sebagai subsistem didalam sistem pemerintahan republik Indonesia. Sektor perikanan merupakan salah satu sasaran perintah dalam usaha meningkatkan ekspor non migas, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan untuk gizi makanan. Tetapi disini lain dapat dilihat bahwa masyarakat yang mendiam dipesisir pantai yang berperan aktif dalam usaha perikanan sebagian besar belum terlepas dari lingkaran kemiskinan yang perlu penanganan serius. Jika dilihat dari perkembanganya, pembangunan.(Masri 2010).

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai usaha nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapatkan penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Pada saat ini diketahui bahwa tingkat kesejahteraan nelayan yang ada di Kabupaten Halmahera Selatan pada umumnya dan pada khususnya Desa Koititi sangat di tentukan oleh hasil tangkapan ikan. Banyaknya tangkapan ikan tercermin pula besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian, tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (KFM) sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Disisi lain kurangnya fasilitas yang digunakan oleh masyarakat nelayan sangat menentukan hasil dari pendapatan mereka karena hampir dari setengah masyarakat nelayan masih menggunakan alat-alat tradisional.

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumber daya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Wasak, 2002).

Masyarakat nelayan dapat di pandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Dengan kata lain masyarakat nelayan dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan tiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya (Watung, 2013). Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan

konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima. Sejak krisis mulai merambah keberbagai wilayah pertengahan tahun 1997.

Kehidupan masyarakat nelayan adalah keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah. Para nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup, untuk peleksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan.

Nelayan tradisional pada umumnya hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan ciri-ciri yang melekat pada mereka yaitu suatu kondisi yang subsisten, dengan modal yang kecil, teknologi yang digunakan dan kemampuan/skill serta perilaku yang tradisional baik dari segi keterampilan, psikologi dan mentalitas (Agunggunanto, 2011). Nelayan tradisional menggunakan perahu-perahu layar dalam aktivitasnya di pantai-pantai laut dangkal. Akibatnya, puritan produktivitas dan pendapatannya adalah relatif rendah, di samping penangkapan di laut dangkal sudah berlebihan (*over-fishing*) (Agunggunanto, 2001).

Masyarakat nelayan merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja mencari ikan di laut yang menggantungkan hidup terhadap hasil laut yang tidak menentu dalam setiap harinya. Masyarakat nelayan cenderung mempunyai sifat keras dan terbuka terhadap perubahan. Sebagian besar masyarakat nelayan adalah masyarakat yang mempunyai kesejahteraan rendah dan tidak menentu. Kesulitan mengatasi kebutuhan hidup sehari-hari membuat masyarakat nelayan harus rela terlilit hutang dan menanggung hidup yang berat, mereka tidak hanya berhutang kepada kerabat dekat, tetapi mereka juga berhutang kepada tetangga dan teman mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat nelayan di Desa Koititi Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah Penelitian yang berusaha menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian dengan kata lain untuk menggambarkan masalah faktual dan aktual. Waktu penelitian ini dilakukan selama Satu bulan, dari bulan Januari hingga Februari 2018, sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan Di Desa Koititi Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan. Data-data yang diperoleh di lapangan merupakan bahan yang digunakan untuk menyusun laporan penelitian. Sumber data yang pertama (*primer*) diperoleh dari kata-kata atau tindakan *informan/sample* yang diamati serta diwawancarai sebagai sumber data utama, yakni individu masyarakat yang terlibat langsung pada saat terjadinya

konflik. Selain itu terdapat juga sumber data pendukung dalam data *primer*, yakni data yang diperoleh dari masyarakat sekitar. Sumber data kedua (*sekunder*) adalah sumber data dari buku-buku yang dapat digunakan peneliti sebagai referensi yang dapat memperluas wawasan tentang permasalahan yang dikaji agar dapat mempermudah proses analisis. Pengumpulan data antara lain menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan studi dokumentasi. Setelah melakukan pengambilan data di lapangan selanjutnya akan dianalisis data, yaitu menggunakan uji presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

#### Karakteristik Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Koititi

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner seluruh nelayan Desa Koititi. Kuesioner mulai dibagikan pada responden dan pengumpulan kembali kuesioner dilakukan sendiri oleh peneliti dan dilakukan secara bertahap tergantung kesediaan para responden untuk mengisi kuesioner karakteristik responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1. Jenjang Pendidikan Tertinggi

Pilihan Jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentase
A	Tidak tamat SD	2	5%
B	Tamat SD atau sederajat	7	17,5%
C	Tamat SMP atau sederajat	17	42,5%
D	Tamat SMA atau sederajat	14	35%
E	Sarjana muda atau D3	0	0%
F	Sarjana S1 atau lebih tinggi	0	0%
Jumlah		40	100%

*Sumber: hasil olahan data*

Berdasarkan data pada tabel 1. menjelaskan bahwa tingkat pendidikan tertinggi responden yaitu tidak tamat SD 2 responden dari 40 atau 5%, dan yang menjawab Pilihan jawaban 1b adalah 7 orang atau 17,5%, dan pada Pilihan jawaban 1c dari 40 responden yang menjawab pada Pilihan jawaban ini adalah 17 atau 42,5% dan pada Pilihan jawaban 1e dan 1f dari 40 responden tidak ada yang menjawab atau 0%. Dari tabel diatas bahwa yang mendominasi tingkat pendidikan adalah Tamat SMP atau sederajat ,sedangkan pada tingkat tidak Tamat SD adalah 2 responden ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat nelayan Desa Koititi masih minim ini disebabkan oleh kurang sadarnya masyarakat nelayan tentang pendidikan itu sendiri.

Tabel 2 Status Nelayan

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentase
A	Nelayan pemilik modal	3	7,5%

<b>B</b>	Nelayan buruh	37	<b>92,5%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil olahan data*

Dari hasil penelitian pada tabel 2. menjelaskan bahwa status nelayan desa Koititi adalah yang menjawab Pilihan jawaban 2a yaitu sebanyak 3 responden atau 7,5%, dan yang menjawab pilihan jawaban 2b yaitu sebanyak 92,5% atau 37 responden ini berarti bahwa masyarakat nelayan Desa Koititi masi didominasi oleh nelayan buruh. Sesuai dengan tabel penelitian diatas adalah masyarakat nelayan yang memiliki modal lebih kecil dibandingkan dengan nelayan buruh atau nelayan tangkap.

Tabel 3. Pendapatan Keluarga Nelayan.

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentasi
<b>A</b>	Rp 100.000 - 200.000	0	<b>0%</b>
<b>B</b>	> Rp 200.000 – 500.000	15	<b>37,5%</b>
<b>C</b>	> Rp 500.000 – 1.000.000	23	<b>57,5%</b>
<b>D</b>	> Rp 1.000.000	2	<b>5%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil olahan data*

Berdasarkan pada tabel 3. menjelaskan tentang pendapatan yang didapatkan oleh para nelayan melalui kegiatan melaut dalam satu bulan terakhir sudah dapat dilihat bahwa antara pilihan jawaban 3a yaitu sebesar 0%, dan yang menjawab pilihan jawaban 3b adalah sebanyak 15 responden atau 37,5%, dan pada pilihan jawaban 3c dari 40 responden yang menjawab Pilihan jawaban ini adalah 23 responden atau 57,5%, sedangkan pada pilihan jawaban 3d yaitu 5% atau terdiri dari 2 responden. Lebih dari seper dua masyarakat nelayan yang memiliki pendapatan diatas Rp 500.000,00 – Rp 1.000.000.00 atau lebih mendominasi pada aspek tingkat pendapatan namun tergantung pada keadaan laut tersebut.

Tabel 4 Jumlah Anggota Keluarga Nelayan.

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentasi
<b>A</b>	> 6 orang	7	<b>17,5%</b>
<b>B</b>	4 – 5 orang	15	<b>37,5%</b>
<b>C</b>	2 – 3 orang	18	<b>45%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil olahan data*

Berdasarkan pada tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah anggota keluarga yang paling banyak di dominasi oleh jumlah anggota keluarga pada pilihan jawaban 4c yaitu sebanyak 18 atau 45%, sedangkan pada posisi kedua didominasi oleh pilihan jawaban 4b yaitu sebanyak 15



responden atau 37,5%, dan yang menjawab pilihan jawaban 4a adalah sebanyak 7 responden atau 17,5%. Hampir rata-rata jumlah anggota keluarga adalah 2-3 orang ini dibuktikan dari hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner, namun jumlah anggota keluarga diatas enam orang hanya terdapat 7 responden.

Tabel 5 Pengeluaran Keluarga Nelayan.

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentasi
<b>A</b>	Rp 0 – 100.000	29	<b>72,5%</b>
<b>B</b>	Rp > 200.000 – 500.000	8	<b>20%</b>
<b>C</b>	Rp > 500.000 – 1.000.000	3	<b>7,5%</b>
<b>D</b>	Rp > 1.000.000	0	<b>0%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil olahan data*

Berdasarkan pada tabel 5 membahas tentang pengeluaran para nelayan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga nelayan sudah diketahui melalui tabel diatas pengeluaran yang dikeluarkan para nelayan untuk kebutuhan rumah tangga anggota nelayan yaitu pada pilihan jawaban 5a sebanyak 29 responden atau 72,5%, sedangkan pada pilihan jawaban 5b yaitu sebanyak 8 responden atau 20%, dan pada pilihan jawaban 5c yang menjawab adalah 3responden atau 7,5% untuk pada pilihan jawaban 5d tidak ada satu pun responden yang menjawab atau 0%. Dari hasil ini jumlah pengeluaran masyarakat nelayan yang lebih mendominasi adalah rata-rata Rp 100.000,00 ini disebabkan oleh tergantung pada hasil tangkapan ikan, sedangkan pengeluaran diatas dari Rp > 500.000,00 – 1.000.000,00 hanya terdapat tiga responden ini disebabkan oleh semakin tinggi permintaan atau kebutuhan ekonomi dalam keluarga.

Tabel 6 Peningkatan Pendapatan Nelayan.

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentasi
<b>A</b>	Sangat meningkat	0	<b>0%</b>
<b>B</b>	Meningkat	40	<b>100%</b>
<b>C</b>	Kurang meningkat	0	<b>0%</b>
<b>D</b>	Tidak meningkat	0	<b>0%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil olahan data*

Berdasarkan hasil pada tabel 6 menjelaskan bahwa dengan bekerja sebagai nelayan dapat meningkatkan pendapatan keluarga nelayan ini bisa dilihat pada tabel diatas dengan jumlah presentasi sebesar 100% yang menjawab pilihan jawaban 6b sedangkan pada pilihan jawaban 6a, 6c, dan 6d tidak ada satu pun responden yang menjawab pada pilihan jawaban tersebut atau 0%.

Tabel 7. Status Kepemilikan Rumah Keluarga Nelayan.

Pilihan Jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentasi
<b>A</b>	Rumah sendiri	40	<b>100%</b>
<b>B</b>	Kontrak	0	<b>0%</b>
<b>C</b>	Rumah orang tua	0	<b>0%</b>
<b>D</b>	Rumah dinas	0	<b>0%</b>
Jumlah		40	100%

*Sumber: hasil olahan data*

Sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 7 menjelaskan bahwa status kepemilikan rumah anggota nelayan adalah yang menjawab pilahan jawaban 7a adalah sebanyak 40 orang atau dalam presentasi adalah 100%, dan pada pilahan jawaban 7b adalah 0 atau 0%, sedangkan pada pilahan jawaban 7c dan 7d yang menjawab adalah 0 atau dalam presentasi adalah 0%.

Tabel 8 Jenis Lantai Rumah Keluarga Nelayan.

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentasi
<b>A</b>	Keramik	3	<b>7,5%</b>
<b>B</b>	Misel atau filur	27	<b>67,5%</b>
<b>C</b>	Tanah	1	<b>2,5%</b>
<b>D</b>	Papan atau bambu	9	<b>22,5%</b>
Jumlah		40	100%

*Sumber: hasil olahan data,*

Berdasarkan pada tabel 8. tentang jenis lantai rumah yang digunakan anggota nelayan pada tabel diatas terdapat empat obsen dan ya ng menjawab pilihan jawaban 8a adalah 3 responden atau 7,5%,dan yang menjawab pada pilihan jawaban 8b adalah 27 responden atau 67,5%,sedangkan pada pilihan jawaban 8c adalah 1 responden atau 2,5%,dan yang menjawab pilihan jawaban terakhir adalah sebanyak 22,5% atau 9 responden. Hampir rata-rata jenis lantai rumah keluarga nelayan hanyalah tipe filur/mesel namu hanya satu anggota keluarga yang memiliki lantai rumah yang masi tanah.

Tabel 9 Lama Bermukim Keluarga Nelayan.

Pilihan Jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentasi
<b>A</b>	> 10 tahun	34	<b>85%</b>
<b>B</b>	> 5 tahun	5	<b>12,5%</b>
<b>C</b>	> 1 – 4 tahun	1	<b>2,5%</b>



<b>D</b>	0 – 1 tahun	0	<b>0%</b>
Jumlah		40	100%

*Sumber: hasil olahan data*

Berdasarkan pada tabel 9 menjelaskan bahwa lama bermukim keluarganelayan di Desa Koititi dapat dilihat pada tabel diatas yaitu hampir rata –rata lama bermukim keluarga nelayan adalah lebih dari 10 tahun ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan terdapat 34 responden atau 85% menjawab pilihan jawaban 9a, dan yang menjawab pilihan jawaban 9b adalah 5 responden atau 12,5%,sedangkan pada pilihan jawaban 9c hanya terdapat 1 responden atau 2,5%,dan pada obsen 9d 0% atau tidak ada responden yang menjawab. Sesuai dengan hasil tabel diatas rata-rata lama bermukim keluarga nelayan diatas 10 tahun ini disebabkan karena masyarakat nelayan desa koititi darituru temurun atau dari nenek moyang yang menempati desa tersebut.

Tabel 10. Dapat Melanjutkan Pendidikan Anak.

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentasi
<b>A</b>	Dapat melanjutkan tingkat pendidikan anak	40	<b>100%</b>
<b>B</b>	Tidak dapat melanjutkan tingkat pendidikan anak	0	<b>0%</b>
Jumlah		40	100%

*Sumber: hasil olahan data,*

Berdasarkan pada tabel 10 menjelaskan tentang dengan bekerja sebagai nelayan apakah bapak ibu dapat melanjutkan tingkat pendidikan anak angotanelayan ini dapat dilihat pada tabel diatas, yaitu yang menjawab pilihan jawaban 10 adalah 40 responden atau 100%,sedangkan pada pilihan jawaban 10b tidak ada responden yang menjawab atau 0% ini berarti bahwa para anggota nelaya dapat melanjutkan tingkat pendidikan anak

Tabel 11 Pengaruh Tingkat Pendidikan Anak.

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentasi
<b>A</b>	Sangat berpengaruh	0	<b>0%</b>
<b>B</b>	Berpengaruh	40	<b>100%</b>
<b>C</b>	Kurang berpengaruh	0	<b>0%</b>
<b>D</b>	Tidak berpengaruh	0	<b>0%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

*Sumber: hasil olahan data,*

Berdasarkan tabel 11 menjelaskan tentang pengaruh tingkat pendidikan anak bahwa hasil dari data tersebut bisa di lihat pada tabel diatas yang menjelaskan pada jawaban pilihan jawaban 11a dari jumlah responden sebanyak 40 responden tidak ada satu pun responden yang menjawab atau 0%,sedangkan pada pilihan jawaban 11b terdapat 40 dari 40 responden yang menjawab

pilihan jawaban tersebut atau 100%, dan pada opsi 11c 0% atau tidak ada satu pun responden yang menjawab pilihan jawaban tersebut, begitu pula dengan pilihan jawaban 11d.

Tabel 12. Kegiatan Sosial.

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>A</b>	Mengikuti	11	<b>27,5%</b>
<b>B</b>	Sering mengikuti	29	<b>72,5%</b>
<b>C</b>	Kurang mengikuti	0	<b>0%</b>
<b>D</b>	Tidak pernah mengikuti	0	<b>0%</b>
Jumlah		40	100%

*Sumber: hasil olahan data,*

Berdasarkan pada tabel 12. menjelaskan tentang kegiatan sosial bahwa dari data tersebut terdapat pada pilihan jawaban 12a yaitu 11 responden yang menjawab dari 40 responden atau 27,5%, sedangkan pada pilihan jawaban 12b. menjelaskan bahwa dari 40 responden terdapat 29 responden yang menjawab pilihan jawaban tersebut atau 72,5%, dan pada pilihan jawaban 12c dan 12d tidak ada sama sekali responden yang menjawab kedua pilihan jawaban tersebut atau 0%, sesuai dengan tabel di atas bahwa pada aspek sosial hampir rata-rata keluarga masyarakat nelayan masih aktif dalam mengikuti kegiatan sosial dan masih tetap bergotong royong.

Tabel 13. Konflik Keluarga Nelayan.

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>A</b>	Terjadi konflik	0	<b>0%</b>
<b>B</b>	Sering terjadi konflik	0	<b>0%</b>
<b>C</b>	Kurang terjadi konflik	0	<b>0%</b>
<b>D</b>	Tidak pernah terjadi konflik	40	<b>100%</b>
Jumlah		40	100%

*Sumber: hasil olahan data,*

Sesuai dengan hasil penelitian pada tabel di atas menjelaskan tentang konflik antara anggota nelayan ini bisa dilihat bahwa sudah diketahui pilihan jawaban atau jumlah presentase antar keempat pilihan jawaban tersebut yaitu pilihan jawaban 13a sebesar 0% atau tidak ada yang menjawab sama sekali, dan pada pilihan jawaban 13b dari 40 responden tidak ada satu pun responden yang menjawab atau 0%, sedangkan pada pilihan jawaban 13c ini juga tidak ada sama sekali responden yang menjawab atau 0%, namun pada pilihan jawaban 13d dari 40 responden terdapat 40 responden yang menjawab pilihan jawaban tersebut atau sebesar 100% masuk pada

kriteria seluruhnya.

Tabel 14. Pengaruh Kondisi Sosial.

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>A</b>	Sangat berpengaruh	0	<b>0%</b>
<b>B</b>	Berpengaruh	40	<b>100%</b>
<b>C</b>	Kurang berpengaruh	0	<b>0%</b>
<b>D</b>	Tidak berpengaruh	0	<b>0%</b>
Jumlah		40	100 %

*Sumber: hasil olahan data,*

Berdasarkan tabel 14. menjelaskan pengaruh kondisi sosial ini bisa dilihat pada pilihan jawaban 14a tidak ada satu pun responden yang menjawab atau 0%, namun pada pilihan jawaban 14b terdapat 40 dari 40 responden yang menjawab pilihan jawaban tersebut atau 100%, sedangkan pada pilihan jawaban 14c dan 14d tidak ada sama sekali responden yang menjawab pilihan jawaban tersebut atau 0% ini bisa dilihat pada tabel penelitian diatas.

Tabel 15. Dapat Membuka Usaha Lain.

Pilihan jawaban	Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>A</b>	Bisa membuka usaha lain	2	<b>5%</b>
<b>B</b>	Tidak bisa membuka usaha lain	38	<b>95%</b>
Jumlah		40	100%

*Sumber: hasil olahan data,*

Tabel 15 diatas menjelaskan hampir seluruhnya tidak bisa membuka usaha lain ini bisa dilihat pada tabel diatas dari 40 responden yang menjawab jawaban pilihan jawaban 15a adalah 2 responden atau 5% sedangkan yang menjawab pilihan jawaban 15b adalah sebanyak 95% atau 38 responden yang menjawab. Dari hasil diatas bahwa hampir rata-rata keluarga nelayan tidak dapat membuka usaha lain namun ada terdapat dua kepala keluarga nelayan yang mampu membuka usaha lain ini disebabkan karena keluarga nelayan tersebut adalah nelayan pemilik modal.

Dari hasil yang diperoleh, ukuran keluarga merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat karakteristik sosial nelayan. Hal ini mengingat semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin bertambah juga kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar memiliki tanggungan 4-5 orang anggota keluarga. Tingkat pendidikan para nelayan pancing ulur dan soma dampar di Desa Koititi tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak nelayan yang tamat hanya sampai SMP.

Perumahan dapat dibuat sebagai alat ukur untuk menentukan taraf hidup seseorang. Rumah para nelayan banyak dengan permanen dan semi permanen sedangkan yang berumah

papan hanya terdapat sedikit. Maka itu pada umumnya rumah yang dihuni oleh nelayan adalah kriteria rumah sehat. Sedangkan untuk umur dan pengalaman kerja kebanyakan nelayan di Desa Koititi berada dalam umur yang produktif artinya bersifat mampu menghasilkan dalam jumlah besar dan dapat memberikan manfaat.

Kelompok sosial merupakan kumpulan orang dengan pola hubungan nyata yang dapat dianggap sebagai suatu kesatuan. Kelompok sosial nelayan yang ada di Desa Koititi seperti PKK yang dilakukan para ibu nelayan, Arisan nelayan yang diikuti para nelayan, rukun kekeluargaan yang diikuti keluarga nelayan dan beberapa organisasi lain yang diikuti.

Factor penentu factor ekonomi selain pendapatan yaitu Modal. Modal dalam pengertian ekonomi sumberdaya adalah barang yang sudah diproduksi tetapi dipakai sebagai alat untuk memproduksi barang dan jasa yang langsung dipakai pada bidang usaha seperti perahu, jaring, pancing, dimana peralatan ini akan menghasilkan barang dan jasa (Nadia Watung Dkk 2013). Modal merupakan faktor penting yang diperlukan untuk mengembangkan aktivitas usaha. Nelayan dalam mengembangkan usahanya ternyata ssering mengalami kesulitan yaitu terbatasnya modal yang dimiliki.

Kebanyakan nelayan di Desa Koitit memperoleh modal dalam membuat alat tangkap mereka dengan Penghasilan sampingan berupa menjual gulan aren hasil tambang batu, juga dapat mereka peroleh dari koperasi simpan pinjam. Sistem produksi nelayan di Desa Kiotiti yaitu penangkapan dilakukan pada siang dan malam hari dan dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musim ikan. Daerah penangkapan disekitar pantai koitit dimana para nelayan menggunakan alat tangkap pancing ulur dan soma dampar. Rata-rata jumlah operasi penangkapan alat tangkap pancing ulur ialah 10 kali (10 trip) per bulan, sedangkan untuk soma dampar beroperasi hampir setiap hari apabila di dukung oleh cuaca yang baik. Hasil tangkapan yang diperoleh tidak selalu dimaksudkan untuk dijual tetapi juga untuk dikonsumsi para keluarga nelayan sehari-hari.

Sistem kerja nelayan pancing ulur dilakukan oleh 1 atau 2 orang per alat tangkap sedangkan untuk soma dampar dibutuhkan 5 orang nelayan atau lebih untuk melakukan penangkapan. Pada usaha pancing ulur tidak ada sistem pengupahan yang berlaku karena yang melakukan operasi kebanyakan hanya nelayan pemilik perahu/nelayan tangkap itu sendiri sedangkan pada soma damparsistem pengupahan yang diterapkan yaitu sistem bagi hasil.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan studi terhadap identifikasi karakteristik sosial,ekonomi masyarakat nelayan Desa Koititi Kecamatan Gane Barat Kabupaten Halmahera Selatan bawa tingkat pendapatan rata-rata dari masyarakat nelayan dapat memenuhi kehidupan keluarga dari segi ekonomi sosial dan pendidikan.

Ukuran keluarga merupakan salah satu faktor yang penting untuk melihat karakteristik sosial nelayan. Hal ini mengingat semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin bertambah juga kebutuhan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar memiliki tanggungan 4-5 orang anggota keluarga. Tingkat pendidikan para nelayan pancing ulur dan soma dampar di Desa koititi tergolong rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak nelayan yang tamat hanya sampai SMP.

Kebanyakan nelayan di Desa Koitit memperoleh modal dalam membuat alat tangkap mereka dengan Penghasilan sampingan berupa gulan aren hasil tambang batu, juga dapa mereka peroleh dari koperasi simpan pinjam. Sistem produksi nelayan di Desa Kiotiti yaitu penangkapan dilakukan pada siang dan malam hari dan dipengaruhi oleh faktor cuaca dan musim ikan. Daerah penangkapan disekitar pantai koitit dimana para nelayan menggunakan alat tangkap pancing ulur dan soma dampar. Rata-rata jumlah operasi penangkapan alat tangkap pancing ulur ialah 10 kali (10 trip) per bulan, sedangkan untuk soma dampar beroperasi hampir setiap hari apabila di dukung oleh cuaca yang baik. Hasil tangkapan yang diperoleh tidak selalu dimaksudkan untuk dijual tetapi juga untuk dikonsumsi para keluarga nelayan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agunggunanto,Y,E. 2011. *Analisis Kemiskinan dan Pendapatan Keluarga Nelayan di Wadung Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Journal Dinamika Ekonomi Pembangunan vol 1, no 1, juli 2011.
- Masri. 2010. *Identifikasi Karakteristik Sosial Ekonomi Budaya Masyarakat Nelayan Sungai Limaudi Kabupaten Padang Pariaman Dalam Penyediaan Perumahan,permukiman*, Tesis program pascasarjana teknik pembangunan wilayah dan kota Universitas di Ponegoro Semarang, 2010.
- Wasak,M. 2002. *Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan diDesa Kanibuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, Sulut*, Pacific Journal, vol 1, 2002.
- Watung,N,Dkk. 2013. *Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Lopana Kecamatan Amurang Timur Propinsi Sulawesi Utara*, journal, vol2, oktober 2013